

ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA LKSEM “KAMPRET” DALAM GRUP TELEGRAM DISKUSI SKINCARE

ANALYSIS OF CONOTATIVE MEANING ON “KAMPRET” LEXEME IN SKINCARE DISCUSSION TELEGRAM GROUP

Isnaini Qodriyatul Jannah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

isnaini.qodri270419@mhs.uinjkt.ac.id

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 7 Juni 2022 Direvisi: 15 Desember 2022 Disetujui: 12 Januari 2023</p> <p>Kata kunci: <i>Semantik, makna konotatif, leksem kampret, grup telegram diskusi skincare</i></p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh leksem kampret sering digunakan sebagai makna makian, keburukan, sehingga leksem ini dikatakan makna konotasi negatif. Leksem kampret sering muncul di berbagai macam media sosial, salah satunya telegram. Peneliti ingin membahas makna konotatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna konotatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menemukan 32 data leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare, tetapi makna konotatifnya terdapat 42 makna konotatif negatif, di antaranya leksem kampret pada makna konotatif negatif (tidak pantas) terdapat 11 data, makna konotatif negatif (keras) terdapat 17 data, dan makna konotatif negatif (kasar) terdapat 14 data, total keseluruhan terdapat 42 makna konotatif negatif. Dalam pembahasan tersebut, makna konotatif negatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare yang paling dominan muncul ialah makna konotatif negatif (keras) terdapat 17 data karena pemilik akun-akun telegram tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 7 June 2022 Revised: 15 December 2022 Accepted: 12 January 2023</p> <p>Keyword: <i>Semantic, connotative meaning, kampret lexeme, skincare discussion telegram group</i></p>	<p>The background of this research is the lexeme <i>kampret</i> is often used as a meaning of swearing, badness. Therefore, this lexeme is said to have a negative connotation. Lexeme <i>Kampret</i> often appears on various social media, one of which is telegram. Researchers want to discuss the connotative meaning of lexeme <i>kampret</i> in the skincare discussion telegram group. The method used in this research is descriptive qualitative method. The purpose of this study was to find out the connotative meaning of lexeme <i>kampret</i> in the skincare discussion telegram group. Based on the results and discussion in this study, it found 32 data on the skin care telegram discussion group, but there were 42 negative connotative meanings on the connotative meaning, including 11 data on the negative connotative meaning (inappropriate) and the negative (hard) connotative meaning. 17 data, and negative connotative meaning (rude) there are 14 data, in total there are 42 negative connotative meanings. In this discussion, the negative connotative meaning of lexeme in the skincare telegram discussion group that most dominantly appears is the negative connotative meaning (hard) there are 17 data because the owner of these telegram accounts cannot control himself in doing everything, so he uses lexeme <i>kampret</i> which is meaningful.</p>

Copyright © 2023, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i1.13499>

PENDAHULUAN

Fakta-fakta mengenai leksem kampret sering diidentifikasi ungkapan makian oleh publik, terutama dalam hal berpolitik, bercengkerama, bergunjing, dan lain sebagainya. Pada tahun 2019, ketika pemilihan calon Presiden dan Wakil Presiden, leksem kampret sering digunakan oleh masyarakat Indonesia terutama untuk sebutan pendukung Bapak Prabowo, sebutan kampret ini diberikan oleh pendukung Bapak Joko Widodo. Sejalan dengan pendapat (Tazri, 2019, hal. 3), bahwa julukan atau sebutan yang diberikan memiliki makna konotasi, yaitu pendukung Jokowi diberi label “cebong” yang memiliki makna konotasi yakni setuju terhadap Pemerintah (koalisi) dan pendukung Prabowo diberi label “kampret” yang memiliki makna konotasi yakni anti terhadap Pemerintah (oposisi).

Leksem kampret dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki maknadenotasi yaitu kelelawar kecil pemakan serangga, hidungnya berlipat-lipat. Makna denotasi pada leksem kampret ini tidak berubah-ubah, sesuai makna aslinya, dan makna yang memang terdapat di dalam kamus. Akan tetapi, makna konotatif pada leksem kampret memiliki kandungan nilai rasa yang berbeda-beda sesuai konteks yang dituju. Misalnya, leksem anjing memiliki makna konotasi negatif dalam bahasa Indonesia, karena kita dapat menggunakannya sebagai makian, nilai rasa yang negatif ini didapatkan dari afiliasi yang repetitif dari makna makian terhadap sesuatu yang dikategorikan buruk (Subuki, 2011, hal. 50). Makna konotasi memiliki sifat bernilai rasa, baik positif, negatif, dan netral.

Literasi yang menjabarkan semantik ialah bidang linguistik yang mempelajari makna bahasa (Subuki, 2011, hal. 4). Makna bahasa di antaranya makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan konotatif, makna literal dan non literal. Penulis meneliti salah satu makna yang telah disebutkan yaitu makna konotatif, makna ini dapat berubah dari waktu ke waktu, sebuah leksem dapat berbeda dari satu rumpun masyarakat dengan yang lain sesuai aturan penilaian dan gagasan oleh masyarakat tersebut. Misalnya leksem ceramah, dahulu leksem ini berkonotasi negatif karena berarti cerewet, tetapi sekarang konotasinya positif. Sebaliknya, leksem perempuan dahulu sebelum zaman Jepang berkonotasi netral, kini berkonotasi negatif.

Leksem kampret sering digunakan sebagai makna makian, keburukan, sehingga leksem ini dikatakan makna konotasi negatif. Leksem kampret sering muncul di berbagai macam media sosial, salah satunya telegram. Pasti penikmat media sosial tidak asing dengan istilah telegram. Telegram adalah aplikasi gratis selamanya yang dapat mengirim pesan lebih cepat karena berbasis cloud, dapat diakses di perangkat manapun, dan dapat mengirimkan foto, video, film dengan ukuran 1,5 GB perfile (Fitriansyah, Aryadillah, 2020, hal. 113). Di dalam telegram memiliki fitur lengkap, hampir sama seperti WhatsApp, terutama fitur grup. Tetapi, jika telegram tidak terbatas dengan kapasitas orang dalam menerima grup, jadi banyak orang bisa bergabung ke dalam grup yang diminatinya.

Manusia pasti suka dengan berdiskusi mengenai sesuatu yang dibahas, ditanya, dijawab, dan ditanggapi. Apalagi seorang wanita

suka sekali akan yang berhubungan dengan kulit tubuh dan wajah. Maka dari itu, telegram pun menyediakan grup-grup yang membahas perawatan kulit dan wajah, di antaranya komunitas *skincare*, tips *skincare* dan *makeup*, diskusi *skincare*, dan masih banyak lagi. Peneliti ingin membahas makna konotatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi *skincare*. Sebab, anggota dalam forum diskusi *skincare* yaitu mulai dari usia remaja bahkan dewasa, sehingga mereka sering mengatakan bahasa gaul yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya leksem kampret.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Faridhatun Nikmah (mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta) dalam Jurnal Bahasa Lingua Scientia tahun 2019 yang berjudul, “Analisis Makna Konotatif dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki (Kajian Semantik)”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis makna dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam studi semantik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tujuh kata yang berkonotasi tinggi, seperti naungan, wangi, kara, teori, hobi, parfum dan terdapat lima kata-kata yang termasuk bentuk makna konotasi berahabat, seperti kata mengejar, pengertian, memberi gadis, dewasa. (Nikmah, 2019, hal. 219).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Uli Wahyuni dan Rini Pujiyanti (mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari, Jambi) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2019 yang berjudul, “Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi pada Naskah Majelis Dzikir dan Salawat

Pondok Rumi untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi (Kajian Semantik)”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan makna konotatif dari solawat nabi qasidah. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah ditemukan 13 makna konotatif pada teks solawat nabi qasidah. (Wahyuni dan Pujiyanti, 2019, hal. 112).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Desi Denni Uli Sitinjak dan Sumiharti (mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari, Jambi) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2020 yang berjudul, “Makna Konotatif Gaya Bahasa Metafora dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan makna konotatif bahasa kiasan metafora pada kumpulan cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Hasil penelitiannya adalah terdapat 43 ekspresi yang ditemukan pada 13 judul kumpulan cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. Ekspresi itu memiliki makna konotatif seperti burung nakal artinya burung mengganggu, bisu artinya tidak dapat berkata apa-apa, semangatnya rontok artinya tidak bersemangat. (Sitinjak dan Sumiharti, 2020, hal. 16).

Ragam konotasi dibagi menjadi dua macam, yaitu konotasi baik (positif) dan konotasi tidak baik (negatif). Konotasi baik yaitu kata-kata yang memiliki konotasi baik (positif) oleh sebagian pribumi diibarat memiliki taksir rasa yang lebih santun dan melekat. Konotasi baik (positif)

dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) konotasi tinggi (pernyataan tulisan dan antik yang lebih elok dan cakap terdengar oleh telinga umum menimbulkan rasa segan) dan 2) konotasi ramah (pernyataan yang berasal dari dialek atau bahasa daerah yang dapat meneruskan impresi/kesan lebih melekat, dapat saling memahami satu sama lain, tanpa ada rasa kaku dalam bergaul/berinteraksi). (Tarigan, 1985, hal. 60).

Konotasi tidak baik (negatif) yaitu kata-kata yang oleh sebagian pribumi di Barat memiliki taksir rasa tidak santun, tidak pantas, dapat menyinggung perasaan orang lain, dan kasar. Kata-kata ini biasanya mempunyai konotasi tidak baik. Konotasi tidak baik (negatif) dibagi menjadi lima macam, antara lain 1) konotasi berbahaya (pernyataan yang erat kaitannya dengan keyakinan pribumi kepada sesuatu yang bersifat magis). 2) konotasi tidak pantas (pernyataan yang diucapkan tidak pada situasi kondisinya dan mendapat nilai rasa tidak pantas, sebab jika dilafalkan kepada orang lain, maka mereka akan merasa dipermainkan, dipermalukan, dicemoohkan).

Kemudian, 3) konotasi tidak enak (pernyataan yang berkaitan erat dengan ikatan sosial dalam pribumi yang tidak enak didengar oleh telinga manusia), 4) konotasi kasar (pernyataan yang terdengar kasar dianggap kurang santun andaikata digunakan dalam perbincangan dengan orang yang disegani), 5) konotasi keras (pernyataan yang mengandung suatu ungkapan yang eksektif, dengan membesar-besarkan segala sesuatu).

METODE

Metode ialah mengacu pada cara seorang peneliti mencoba untuk

memecahkan masalah Meneliti, menjadikan isi, bentuk, dan hakikat karya sastra sebagai bahan kajian. (Erwanto, Contessa, dan Agustina, 2022, hal. 168). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui makna konotatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare dan data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dalam grup telegram diskusi skincare. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan suatu keadaan secara objektif sehingga penelitian dilakukan terhadap fakta atau fenomena yang ada sebagai hasil kerja manusia. Data akan diolah dan diseleksi dari seluruh data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk penelaahan dan analisis terhadap seluruh data yang dirumuskan untuk mendeskripsikan pertanyaan yang telah diidentifikasi. (Wijaya dan Kartika, 2018, hal. 101). Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian analisis Data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Selanjutnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan objek berupa kata-kata berdasarkan data yang dipelajari. (Sitohang dan Alfianika, 2022, hal. 70). Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah peneliti tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam perhitungan variabelnya, peneliti tidak melakukan suatu pengesetan menggunakan metode statistik, dan peneliti dapat menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian tanpa bergantung pada perhitungan numerik.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa grup telegram diskusi skincare Sedangkan, data dalam penelitian ini berupa makna konotatif

pada leksem kampret, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk diklasifikasikan dan diamati secara lebih lanjut. Peneliti mengumpulkan tiga puluh dua data yang siap untuk diteliti atau diamati dengan metode dan teknik analisis data. Instrumen penelitian ialah alat bantu untuk meneliti, menganalisis, mengumpulkan, mengobservasi suatu data, agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan media elektronik seperti gawai dan laptop. Fungsi laptop dalam penelitian ini ialah untuk mengetik kata-kata dalam grup telegram diskusi *skincare* yang telah dikumpulkannya sebagai bukti. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik simak untuk menyimak data berupa makna konotatif pada leksem kampret dari grup telegram diskusi *skincare*. Peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat hasil simakan tersebut yang kemudian diklasifikasikan dalam penelitian ini dan dianalisis makna konotatifnya (apakah leksem kampret pada grup telegram diskusi *skincare* itu bermakna konotatif negatif atau positif).

Selanjutnya, alur dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah langkah pertama yakni mengidentifikasi data (data-data yang telah disimak dan dicatat dengan baik, lalu dikumpulkan dan diidentifikasi untuk mengetahui kriteria yang akan dijadikan data. Data yang dimaksud berupa makna konotatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi *skincare*, langkah kedua yakni mengklasifikasikan data (data yang telah dipilih dan diidentifikasi, lalu diklasifikasikan berdasarkan jenis makna konotatifnya), langkah ketiga yakni menganalisis data (data yang

telah diklasifikasikan, lalu dianalisis menggunakan teknik distribusional yaitu menganalisis makna konotatif pada leksem kampret dan teknik padan referensial yaitu menganalisis leksem kampret), dan langkah terakhir yaitu membuat simpulan yang relevan (membuat simpulan berdasarkan data yang telah diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam grup telegram “Diskusi *Skincare*” ditemukan leksem kampret yang memiliki banyak makna konotatif, leksem kampret di sumber data ini merupakan makna konotatif negatif, berikut datanya.

Makna Konotatif Negatif Tidak Pantas

1. Akun telegram **ingat mati: admin grup ini aja SMP kelas 1 kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu merendahkan atau mengucilkan admin grup yang masih duduk di bangku SMP, karena grup diskusi *skincare* itu pasti rata-rata yang berusia 16 tahun ke atas, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (tidak pantas), karena dapat menyinggung perasaan orang lain yang membuat ia merasa dihina dan direndahkan.

2. Akun telegram **pinapau: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang

lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

3. Akun telegram **akun terhapus: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

4. Akun telegram **ingat mati: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

5. Akun telegram **ingat mati: ah kampret emang**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

6. Akun telegram : **mana lakinya songong kampret gak ada akhlak**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun tersebut merendahkan orang lain dan memiliki perasaan kesal karena ia menyindir laki-laki yang tidak sopan dan membuat ia kesal, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

7. Akun telegram **abcde: lah kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan

tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

8. Akun telegram **zai: dasar kampret bot**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

9. Akun telegram **al: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

10. Akun telegram **akun terhapus: padahal gaada yang ngomong kasar, eh tiba tiba tuh tuyul ngatainbego bego, kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan mencela orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan

kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (tidak pantas), karena pemilik akun tersebut menyinggung perasaan orang lain dengan celaan dan asal berbicara saja (tidak pada tempatnya), jadi ia menggunakan leksem kampret.

11. Akun telegram **candra: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

Makna Konotatif Negatif Keras

1. Akun telegram **sel ikan(in english): dibilang ga usah di perjelas, kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu memarahi lawan bicaranya dan dipertajam kalimatnya, karena dinasihatkan justru semakin keras kepala, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena tidak dapat mengendalikan dirinya dan maknanya lebih dikeraskan, supaya si lawan bicaranya mudah peka, apa yang dinasihatinya.

2. Akun telegram **jeng jeng jeng: gua pake ini gak cocok kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena skincare *something* yang ia gunakan tidak cocok dikulitnya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

3. Akun telegram **papi zeus: gua jadi pecandu kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan menyesal, karena ia telah candu dengan rokok, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

4. Akun telegram **faa: gw gada malah isinya akun medpart wkwkek budak panitia kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan gemas, karena merasa ia dirinya biasa

saja yakni hanya mengikuti akun *instagram* media partner tentang organisasi-organisasi bukan mengikuti akun selebgram, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

5. Akun telegram **dini: padahal mah strict parents kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena ia memiliki orang tua yang super ketat, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

6. Akun telegram **ghee: hahaha somethinc kampret, ngeluarin produk baru mulu**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan gondok, karena skincare *something* sering mengeluarkan produk baru padahal ia memiliki satu produk pun harus menabung tetapi rasanya ingin membeli produk yang baru, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret.

Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

7. Akun telegram **dhilla: iyaa kek gak semua ke update akun first engga akun scnd udah, kampret emang**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena akun *instagram* pertama yang ia miliki tidak bisa di update keseluruannya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

8. Akun telegram **lupa: hahaha kampret bet**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan santai tetapi hati tersayat-sayat dan menertawakan hal yang tidak lawak tetapi dileluconkan karena terdapat kata 'hahaha', maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam

melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

9. Akun telegram **papi zeus: jadinya yang bagus yang manaa kampret, banyak amat pilihannya**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal, geram, gondok, karena ia harus memilih pilihan anatar a dan b, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

10. Akun telegram **....._ : enak bgt si lu gue yg pinter mantan gila kali minta ajarin adanya ribut terus udh mana belagukan kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena ribut dengan mantan kekasihnya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

11. Akun telegram **lastri: gue udh download pedulilindungi pas**

di cek datanya ga keluar kampret, pas coba” lewat chrome eh bisa dong, dibadutin sama apk

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan menurun kesabarannya terhadap aplikasi peduli lindungi, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras dan kasar), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna dan tingkat emosional tinggi, cenderung mengeluarkan kata kasar seperti kampret.

12. Akun telegram **bad religion: kepala mumet, pikiran ruwet pengen ngefly tapi gak ada temen kampret lah**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal terhadap pikirannya yang rumit dan ada keinginan untuk merasakan kebebasan tetapi itu tidak boleh dilakukan, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

13. Akun telegram **cijuuuu: beruntusan anj ahahah kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena produk *skincare* yang ia gunakan tidak cocok dikulitnya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

14. Akun telegram **icel: tuh si carasun kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal terhadap produk *carasun* yang ia gunakan tidak cocok dikulitnya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

15. Akun telegram **icel: gara2 gatel carasun kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal karena *skincare carasun* yang ia gunakan tidak cocok dikulitnya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem

kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

16. Akun telegram **hujan: gue bentar lagi kuliah juga malah brekout pdhl dulu ngga kampret emg**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal terhadap wajanya yang saat ini timbul jerawat/bruntusan, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

17. Akun telegram **nenek tapasya: jir gegara pp kampret ini aing jd introgasi sm doi**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal terhadap pasangannya yang sering tanya-tanya, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret

yang bersifat mengeraskan makna.

Makna Konotatif Negatif Kasar

1. Akun telegram **sel ikan (in english): si kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu rasa sabarnya sudah tidak tertahan dan sudah mulai naik tingkat emosinya. Maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar), karena si pemilik akun tersebut memiliki kadar emosional yang tinggi yang tidak bisa dinetralisirkan, akibat lawan tutur itu mengajak ribut atau debat yang tidak penting.

2. Akun telegram **pinapau: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

3. Akun telegram **akun terhapus: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

4. Akun telegram **ingat mati: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

5. Akun telegram **ingat mati: ah kampret emang**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia

mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

6. Akun telegram **nenek tapasya: cwek cwok sm aja klo emg kampret ya kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan tidak tertahan lagi dengan rasa kesabarannya karena ia sangat geram terhadap pasangan antara laki-laki dan perempuan, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar), karena pemilik akun tersebut memiliki tingkat emosional yang tinggi, sehingga cenderung mengeluarkan kata kasar seperti kampret.

7. Akun telegram_ : **mana lakinya songong kampret gak ada akhlak**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun tersebut merendahkan orang lain dan memiliki perasaan kesal karena ia menyindir laki-laki yang tidak sopan dan membuat ia kesal, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari

penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

8. Akun telegram **nenek tapasya: kurir kampret anjim paket gw kau taro dimana**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan gemas karena ia kesal terhadap tukang kurir yang menaruh barangnya di sebelah mana, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar), karena pemilik akun tersebut tingkat kesabarannya sudah musnah, justru menjadi emosional yang berlebihan.

9. Akun telegram **abcde: lah kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung

perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

10. Akun telegram **zai: dasar kampret bot**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

11. Akun telegram **lastri: gue udh download pedulilindungi pas di cek datanya ga keluar kampret, pas coba” lewat chrome eh bisa dong, dibadutin sama apk**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan menurun kesabarannya terhadap aplikasi peduli lindungi, maka dari itu ia mengeluarkan kata kampret. Dari penjabaran di atas, leksem kampret merupakan makna konotatif negatif (keras dan kasar), karena pemilik akun tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat

mengeraskan makna dan tingkat emosional tinggi, cenderung mengeluarkan kata kasar seperti **kampret**.

12. Akun telegram **al: kampret**
Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata **kampret**. Dari penjabaran di atas, leksem **kampret** merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.
13. Akun telegram **witami ell: samaakk, tahun ini niat banget pengen buat itu, tapi... muka saya kampret, giliran ada waktu bagus mau poto, dianya berulah**
Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan hina terhadap diri sendiri terutama wajah yang tidak dapat glowing, maka dari itu ia mengeluarkan kata **kampret**. Dari penjabaran di atas, leksem **kampret** merupakan makna konotatif negatif (kasar), karena pemilik akun tersebut tidak dapat menahan kesabrannya dan emosinya tidak stabil dalam melakukan segala hal.

14. Akun telegram **candra: kampret**

Pernyataan dalam akun tersebut memiliki makna yaitu si pemilik akun itu memiliki perasaan kesal dan pasti melihat sisi buruk/negatif dari orang lain, maka dari itu ia mengeluarkan kata **kampret**. Dari penjabaran di atas, leksem **kampret** merupakan makna konotatif negatif (kasar dan tidak pantas), karena ia memiliki kadar emosional yang tinggi dan dapat menyinggung perasaan orang lain/merendahkan orang lain.

Pembahasan tersebut, makna konotatif negatif pada leksem **kampret** dalam grup telegram diskusi *skincare* yang paling dominan muncul ialah makna konotatif negatif (keras) terdapat 17 data karena pemilik akun-akun telegram tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem **kampret** yang bersifat mengeraskan makna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menemukan 32 data leksem **kampret** dalam grup telegram diskusi *skincare*, tetapi makna konotatifnya terdapat 42 makna konotatif negatif, di antaranya leksem **kampret** pada makna konotatif negatif (tidak pantas) terdapat 11 data, makna konotatif negatif (keras) terdapat 17 data, dan makna konotatif negatif (kasar) terdapat 14 data, total keseluruhan terdapat 42 makna konotatif negatif, karena makna

konotatif negatif tidak pantas terdapat 11 data pada akun telegram ingat mati, pinapau, akun terhapus,_ , abcde, zai, al, candra. Lalu, makna konotatif negatif keras terdapat 17 data pada akun telegram sel ikan (in english), jeng jeng jeng, papi zeus, faa, dini, ghee, dhilla, lupa,_ , lastri, bad religion, cijuuu, icel, hujan, nenek tapasya. Kemudian, makna konotatif negatif kasar terdapat 14 data pada akun telegram sel ikan (in english), pinapau, akun terhapus, ingat mati, nenek tapasya,_ , abcde, zai, lastri, al, witami elll, candra. Dalam pembahasan tersebut, makna konotatif negatif pada leksem kampret dalam grup telegram diskusi skincare yang paling dominan muncul ialah makna konotatif negatif (keras) terdapat 17 data karena pemilik akun-akun telegram tersebut tidak dapat mengontrol diri dalam melakukan segala hal, jadi ia menggunakan leksem kampret yang bersifat mengeraskan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwanto, E., Contessa, E., & Agustina, A. (2022) Juli. Analisis Makna Nyanyian Tradisi Diadi Dialek Daya Desa Gedung Wani Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 15 No. 2, 165-178. doi: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/12763/5212>
- Fitriansyah, F., & Aryadillah. (2020), September. Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 20 No.2, 111-117. doi: [file:///C:/Users/USER/Downloads/8935-25295-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/8935-25295-1-PB%20(2).pdf).
- Nikmah, F. (2019), November. Analisis Makna Konotatif Dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki (Kajian Semantik). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 11, No. 2, 219-236. doi: <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ls/article/view/1623/pdf>
- Sitinjak, D. D., & Sumiharti. (2022), April. Makna Konotatif Gaya Bahasa Metafora. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 1, 16-27. doi: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/163/81>
- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022), Januari. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Surat Resmi Siswa SMP Di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 15 No. 1, 64-76. doi: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/8222/4616>
- Subuki, M. (2011). *Semantik: Pengantar Memahami Makna*. Jakarta: Transpustaka.

- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tazri, M. (2019), Juni. cebong dan kampret dalam pespektif komunikasi politik indonesia. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi, Vol. 3 No. 1* , 1-7. doi: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4709/3275>
- Wahyuni, U., & Pujiyanti, R. (2019), April. Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi Pada Naskah Majelis Dzikir Dan Salawat Pondok Rumi Untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi (Kajian Semantik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3 No. 1*, 112-121. doi: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/105/60>
- Wijaya, K., & Kartika, P. C. (2018), Juli-Desember. Analisis Bahasa Gaul dalam Novel Ayat Amat Cinta Karya Asma Nadia, Boim Lebon, Fahri Asizah, Birulaut-Taufan E. Prast, Lian Kagura, Rex-Ratno Fadillah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 11 No. 2*, 97-115. doi: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/2367>.